

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Daryanto, 2013). Pendidikan dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Milfeyetti, 2012).

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengajaran dikelas. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, dimana guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan disekolah dan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah (Aqih, 2011). Selama ini dalam proses belajar guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, model kurang bervariasi yang diterapkan dari zaman ke zaman, dan lebih spesifiknya lagi maka penyerapan materi pelajaran oleh siswa tidak akan optimal. Jika hal tersebut dilakukan terus menerus mampu mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan akibat proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan

kurang menarik, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak antusias dalam mengikuti materi pembelajaran, proses belajar mengajar PBM sangat menentukan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, bahwa seorang anak berarti seorang anak tidak berfikir (Aqih, 2011).

Melakukan hasil belajar, sebagian besar orang beranggapan bahwa evaluasi semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusan pada akhir tingkat program tertentu. Padahal evaluasi sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, sebagai sarana untuk membantu perkembangan belajar siswa dan meningkatkan efisiensi dan keaktifan pengajaran dalam suatu institusi pendidikan dari semua aspek yang terkait. Sistem penilaian siswa sering dilakukan dengan memberi nilai dan tanda benar, kesalahan yang dimiliki siswa tidak di atasi oleh guru maka menyebabkan siswa tidak mengetahui kesalahannya. Padahal penelitian hasil belajar itu adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar siswa. Dan informasi tersebut digunakan sebagai balikan untuk pembelajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih

baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni : faktor lingkungan yakni dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem (Dimiyati, 2011).

Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, siswa dianjurkan harus mampu menjelaskan pengurutan kulit kepala, siswa harus mampu menjelaskan tujuan pengurutan kulit kepala. Akan tetapi berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut yaitu Ibu Finni Pandia, S.Pd saat proses pembelajaran berlangsung, (1)siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan pengurutan kulit kepala , (2)siswa mengalami kesulitan menjelaskan tujuan pengurutan kulit kepala. Hal ini disebabkan karena buku pembelajaran kurang lengkap dapat dilihat dari guru hanya menjelaskan dari powerpoint saja, bahan yang tidak lengkap, dan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan hanya berfokus kepada guru bahkan siswa jarang mengajukan pertanyaan mengenai apa yang tidak dimengerti, dan setelah proses pembelajaran selesai siswa tidak tertarik untuk mengulang proses pengurutan kulit kepala di rumah, hal inilah yang menyebabkan siswa merasa mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut sangat sulit. Maka hasil belajar siswa pun tergolong rendah.

Namun kenyataan dari nilai, bahwa hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan belum mendapat standart minimal sekolah dan berdasarkan penerapan

model pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang monoton ke ceramah.

Berdasarkan dokumentasi guru masih ditemukan rendahnya nilai hasil belajar siswa pada kompetensi dasar 3.4 menjelaskan pengurutan kulit kepala kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Siswa yang mendapat nilai sebagai berikut : Tahun 2014/2015 nilai hasil belajar siswa yang mencapai nilai standar 90-100 adalah 8 orang (25%), yang mencapai nilai standart 75-89 adalah 5 orang (15,62) dan siswa yang belum mencapai standart 75 dan masih dibawah rata-rata adalah 19 (59,37%). Sehingga diketahui bahwa hanya ada 40% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 60% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar.

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) adalah 75, keterangan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan pada tiga tahun terakhir belum mencapai nilai rata-rata 75. Maka di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena 59,37% masih banyak siswa yang harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih sangat rendah kerena banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan. Dengan ini penulis menganggap melakukan penelitian sangat penting untuk memperbaiki strategi pembelajaran denagn penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa jadi bersifat kuantitatif, dimana uraian bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrument dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dalam produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian dari umumnya dari definisi tersebut diatas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktek kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Aqih, 2011).

Quantum Teaching adalah pengubahan gaya belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Shoimin, 2014). Disamping itu model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi. Terlebih lagi, *Quantum Teaching* juga sangat menekan pada pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum,

bahu tegak, kepala ke atas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan humor agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan (Deporter, 2011).

Dikatakan sebagai pendidik profesional ketika guru melakukan manajemen kelas dengan menggunakan variasi dan strategi belajar mengajar yang sesuai untuk menghindari kejenuhan siswa dan kebosanan siswa dan mengikuti proses belajar mengajar. Adapun usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat mempengaruhi kesuksesan siswa (Deporter, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Kecantikan Rambut Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Belum tersedia media pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi gerakan pengurutan kulit kepala
4. Belum efektifnya model pembelajaran yang digunakan karena kurang melibatkan siswa untuk belajar
5. Sarana yang tersedia kurang mencukupi

6. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar
7. Siswa kurang merespon materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran
8. Masih kurang kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Hasil belajar pengurutan kulit kepala pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Materi belajar dibatasi pada kompetensi membedakan gerakan pengurutan kulit kepala.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan Pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar gerakan pengurutan kulit kepala pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaanya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pengurutan kulit

kepala siswa pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut siswa kelas X
Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Hasil belajar yang efektif dan efisien dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti : menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala.
- b. Bagi siswa : Melatih siswa dalam belajar secara teori sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam praktek dengan teknik yang baik.
- c. Bagi guru : sebagai salah satu alternatif sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- d. Bagi sekolah : Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar lebih memperhatikan serta untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam